

RINGKASAN

Siti Nurjatsiyah
210510222

“Analisis Yuridis Terhadap Pertimbangan Hakim Dalam Memutus Perkara Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan (Studi Putusan Nomor : 244/Pid.B/2021/Pn Mks)”.

(Dr. Muhammad Nasir, S.H., LLM dan Dr. Shira Thani, S.H.M.H.)

Tindak pidana pencurian dengan kekerasan merupakan salah satu penyakit masyarakat. Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi adanya tindak pidana pencurian dengan kekerasan. Salah satunya adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi merupakan alasan yang cukup mendasar kenapa seseorang melakukan pencurian, para pencuri biasanya dengan dalih untuk mencari penghasilan untuk menyambung hidup mereka sehari-hari. Salah satunya seperti dalam kasus putusan nomor 244/Pid.B/2021/PN Mks.

Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif, pendekatan perundang-undangan dan pendekatan kasus. sumber bahan hukum ada tiga yaitu bahan hukum primer, sekunder dan tersier, teknik pengumpulan bahan hukum menggunakan studi pustaka, studi dokumen dan internet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat hakim membuat keputusan tentang pelaku pencurian dengan kekerasan ini, mereka mempertimbangkan banyak hal, termasuk hal-hal yang memberatkan dan meringankan putusan. Hukuman dalam kasus ini juga jauh lebih ringan dibandingkan ancaman maksimal pada Pasal 365 Ayat 2 KUHP, yang mencapai 12 tahun penjara untuk kasus pencurian dengan kekerasan. Semua unsur tindak pidana dalam pasal tersebut sebenarnya telah terpenuhi, termasuk penggunaan kekerasan untuk mempermudah pencurian. Hakim lebih menitikberatkan pertimbangannya pada aspek yuridis formal, tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap prinsip keadilan substantif bagi korban.

Saran dari penulis agar hakim benar-benar memberikan nilai keadilan terhadap kedua belah pihak, agar korban merasa adil dan terdakwa merasa jera. Putusan hakim yang rendah juga terjadi karena jaksa penuntut umum menuntut hukuman yang nilainya kurang dari dua pertiga dari hukuman maksimal yang seharusnya diberikan, maka dari itu Jaksa penuntut umum seharusnya mengajukan tuntutan hukuman dengan besaran minimal dua pertiga dari ancaman pidana maksimal yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, guna memastikan bahwa proses penegakan hukum berjalan secara adil dan proporsional sesuai dengan tingkat keseriusan tindak pidana yang dilakukan.

Kata kunci : tindak pidana pencurian, pencurian dengan kekerasan

SUMMARY

Siti Nurjatsiyah
210510222

“Juridical Analysis of Judges' Considerations in Deciding Cases of Theft with Violence (Study of Decision Number: 244/Pid.B/2021/Pn Mks)”.

(Dr. Muhammad Nasir, S.H., LLM dan Dr. Shira Thani, S.H.MH.)

The crime of theft with violence is one of the diseases of society. There are several reasons behind the crime of theft with violence. One of them is economic factors. Economic factors are a fairly basic reason why someone commits theft, thieves are usually on the pretext of looking for income to support their daily lives. One of them is like in case number 244/Pid.B/2021/PN Mks.

The research method used is normative juridical, statutory approach and case approach. there are three sources of legal material, namely primary, secondary and tertiary legal materials, legal material collection techniques using literature studies, document studies and the internet.

The results of this study show that when judges make decisions about these violent theft offenders, they consider many things, including aggravating and mitigating circumstances. The sentence in this case was also much lighter than the maximum sentence in Article 365 Paragraph 2 of the Criminal Code, which reaches 12 years in prison for theft with violence. All elements of the criminal offense in the article have actually been fulfilled, including the use of violence to facilitate theft. The judge focused more on formal juridical considerations, without giving sufficient attention to the principle of substantive justice for victims.

The suggestion from the author is that the judge really provides the value of justice to both parties, so that the victim feels fair and the defendant feels deterred. The low verdict of the judge also occurred because the public prosecutor demanded a sentence that was less than two-thirds of the maximum sentence that should have been given, therefore the public prosecutor should submit a sentence with a minimum amount of two-thirds of the maximum penalty determined by the applicable laws and regulations, in order to ensure that the law enforcement process runs fairly and proportionally in accordance with the seriousness of the crime committed.

Keywords: *criminal act of theft, theft with violence*